

# **BAB I**

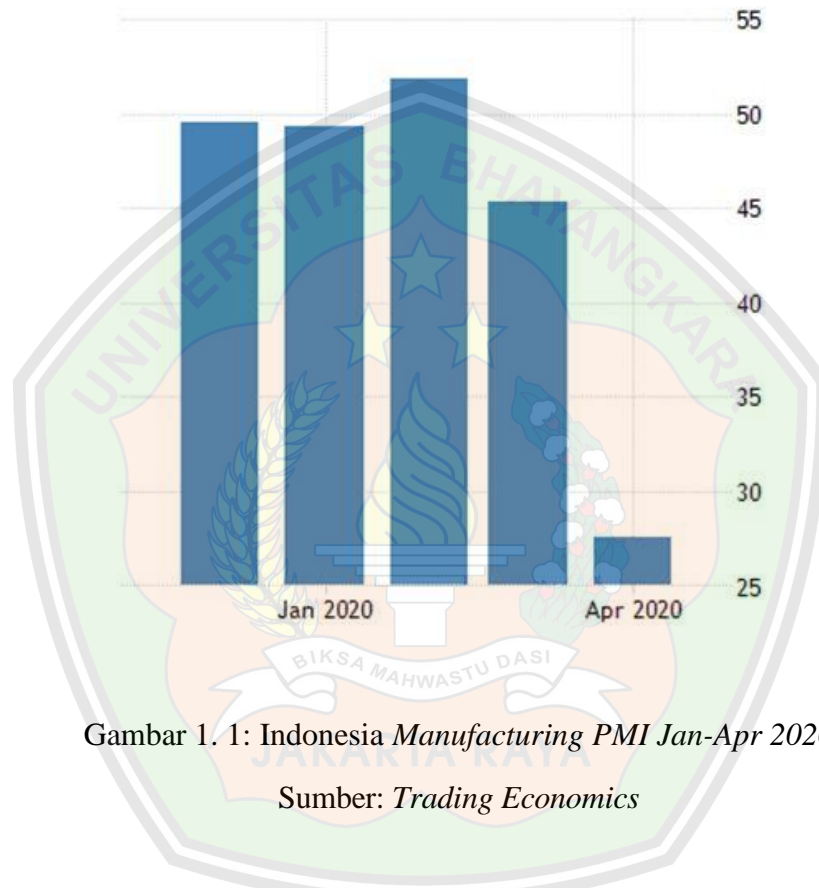
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 disebabkan oleh penyakit menular virus SARS-CoV-2. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan China, pada Desember tahun 2019. Sementara di Indonesia, virus ini ditemukan dan diumumkan pada 2 maret 2020 (Malfrita, 2022). Dampak dari pandemi Covid-19 tidak hanya terasa di sektor kesehatan, melainkan juga mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Tekanan terus berlanjut terutama pada penurunan kegiatan ekonomi akibat berkurangnya ekspor dan perekonomian global yang mengalami penurunan (Ahffa, 2022).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2020 terdapat penurunan signifikan dalam kondisi perekonomian Indonesia. Pada triwulan II-2020, tercatat pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar 5,32%. Kemudian, pada triwulan III-2020, kontraksi ekonomi mencapai 3,49%. Pada triwulan IV-2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar 2,19%, dan pada triwulan I-2021, pertumbuhan ekonomi masih terus mengalami kontraksi sebesar 0,74% (Badan Pusat Statistik, 2020). Penurunan kinerja ekonomi ini berdampak signifikan terhadap situasi ketenagakerjaan, dengan terjadinya gelombang PHK besar-besaran di sejumlah perusahaan dan penutupan beberapa unit usaha, yang berujung pada penurunan daya beli masyarakat. Hampir seluruh pelaku usaha

merasakan dampak pandemi covid-19 terhadap melemahnya kinerja keuangan perusahaan. Dengan menurunnya laju pertumbuhan ekonomi nasional, industri manufaktur di Indonesia juga ikut terpengaruh (Kusumah, 2020).



Gambar 1. 1: Indonesia Manufacturing PMI Jan-Apr 2020

Sumber: *Trading Economics*

Dari grafik diatas terlihat bahwa pada bulan Maret 2020, kinerja industri manufaktur nasional menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini tercermin dari penurunan angka *Manufacturing PMI (Purchasing Managers' Index)* dari 51,9 pada bulan Februari 2020 menjadi 45,3 pada bulan Maret 2020, dan mencapai titik terendah sebesar 27,5 pada bulan April 2020. (Angka di bawah 50 mengindikasikan kontraksi dalam aktivitas manufaktur). Pemerintah juga mengeluarkan pernyataan resmi

melalui Kementerian Perindustrian pada bulan April 2020, yang menyatakan bahwa sejumlah sektor industri manufaktur mengalami penurunan kapasitas produksi hingga 50 persen, kecuali industri alat-alat kesehatan dan obat-obatan.

Indeks Manajer Pembelian (*Purchasing Managers' Index* atau PMI) Manufaktur adalah alat pengukuran kinerja sektor manufaktur yang mempertimbangkan lima indeks individu dengan bobot yaitu, pesanan baru (30 persen), produksi (25 persen), tenaga kerja (20 persen), waktu pengiriman dari pemasok (15 persen), dan stok barang yang dibeli (10 persen). Penurunan kapasitas produksi ini terjadi sebagai akibat dari beberapa faktor, termasuk penurunan permintaan yang menyebabkan penutupan pabrik-pabrik. Selain itu, ada juga perlambatan dalam waktu pengiriman barang dari pemasok yang kemudian memberikan tekanan pada rantai pasokan. Kondisi ini mengakibatkan kendala pada aliran kas, yang pada akhirnya memunculkan kebutuhan akan penambahan modal kerja (Kusumah, 2020).

Perubahan perilaku masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, turut berpengaruh terhadap permintaan di berbagai sektor. Sektor-sektor esensial yang memproduksi barang-barang kebutuhan dasar dan obat-obatan mengalami peningkatan permintaan (Irawan, 2021). Sementara itu, sektor - sektor non-esensial seperti industri pariwisata dan hiburan mengalami penurunan dalam permintaan (Muhyiddin & Nugroho, 2020). Namun, fenomena digitalisasi mendorong beberapa sektor yang sebelumnya tidak terlalu dianggap esensial pada masa sebelum pandemi Covid-19 untuk menjadi krusial, khususnya sektor informasi dan komunikasi. Di sisi

lain, sektor-sektor yang memiliki nilai tambah dan kepentingan yang cukup esensial bagi pihak-pihak tertentu sebelum pandemi, malah mengalami penurunan permintaan selama masa pandemi Covid-19 ini. Salah satunya, perusahaan manufaktur sektor industri pulp dan kertas.

Pada triwulan III 2018, industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencatat pertumbuhan yang relatif tinggi sebesar 5,04%, mengalami peningkatan dari pertumbuhan negatif sebesar 3,03% pada triwulan II 2018. Kinerja ini kemudian mengalami kenaikan drastis pada triwulan IV 2018, mencapai 10,28%. Namun, pada triwulan I 2019, pertumbuhannya melambat menjadi sebesar 9,22%. Industri kertas dan produk turunannya mengalami perlambatan pertumbuhan dari 4,5 persen pada kuartal I tahun 2020 menjadi minus 2,67 persen pada kuartal I tahun 2021 (Kemenperin RI, 2021). Selain itu, kapasitas produksi dan pemanfaatan tenaga kerja dalam sektor ini juga mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19. Menurut (Kemenperin RI, 2021), hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan sebagai hasil dari disrupsi digital.

Walaupun industri pulp dan kertas mengalami perlambatan dalam pertumbuhannya, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada tahun 2021 menyatakan bahwa sektor ini masih memegang prospek yang menjanjikan di masa depan. Hal ini didukung oleh terus meningkatnya kegiatan ekspor produk kertas di pasar internasional. Pertumbuhan aktivitas ekspor yang terus meningkat juga memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan devisa Indonesia, sebagaimana

terbukti dari tetapnya komoditas pulp dan kertas sebagai salah satu dari sepuluh komoditas utama penyumbang devisa (Kemenperin RI, 2021) Berdasarkan data dari Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI) pada tahun 2022, tercatat bahwa sektor industri pulp dan kertas di Indonesia pada tahun 2021 memberikan kontribusi sebesar 0,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara dan menghasilkan devisa sekitar US\$ 7,5 miliar. Selain itu, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada tahun 2021 juga mencatat bahwa konsumsi kertas meningkat, yang terjadi terkait dengan pergeseran penggunaan plastik dalam berbagai jenis kemasan yang dianggap tidak ramah lingkungan. Era digitalisasi juga mempengaruhi tren belanja dengan meningkatnya transaksi digital melalui *e-commerce*, potensial meningkatkan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa industri pulp dan kertas selain mengalami dampak negatif dari fenomena digitalisasi, juga mendapatkan dampak positif terutama pada produk-produk yang digunakan sebagai kemasan. Kondisi ini menjadikan industri kertas dan pulp tetap memiliki potensi, sebagaimana yang dilaporkan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada tahun 2021. Namun, untuk memastikan apakah sektor ini benar-benar memiliki potensi yang kuat, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap para pelaku industri kertas dan pulp. Salah satu metode analisis yang dapat digunakan adalah melihat kinerja keuangan perusahaan melalui penggunaan rasio-rasio khusus yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam evaluasi laporan keuangan dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan keuangan suatu perusahaan (Hery, 2019) Analisis rasio keuangan merupakan metode paling efektif untuk memahami kinerja keuangan perusahaan karena mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan mengenai situasi finansial suatu entitas bisnis (Jumingan, 2019). Dalam analisis rasio keuangan, terdapat empat klasifikasi utama, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas/leverage, dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas menilai kapasitas perusahaan dalam mencapai keuntungan, rasio likuiditas menilai tingkat ketersediaan dana tunai perusahaan, rasio solvabilitas/leverage menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, dan rasio aktivitas menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya finansialnya .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul **”Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan *Quick Ratio* sebelum dan selama pandemi



covid-19?

3. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan *Return On Asset* sebelum dan selama pandemi covid-19?
6. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan selama pandemi covid-19?
7. Apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan selama pandemi covid-19?
8. Apakah terdapat perbedaan *Inventory Turnover* sebelum dan selama pandemi covid-19?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Quick Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Debt to Asset Ratio* sebelum dan selama

pandemi covid-19.

4. Untuk mengetahui perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19.
5. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Asset* sebelum dan selama pandemi covid-19.
6. Untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan selama pandemi covid-19.
7. Untuk mengetahui perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan selama pandemi covid-19.
8. Untuk mengetahui perbedaan *Inventory Turnover* sebelum dan selama pandemi covid-19.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan informasi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran baru terkait evaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama terjadinya pandemi covid.



### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan tambahan informasi yang akan menjadi pertimbangan berharga bagi perusahaan sub sektor pulp dan kertas dalam menilai kinerja keuangan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas guna mencapai kinerja keuangan yang optimal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan bagi pengambilan keputusan terkait aspek kinerja keuangan.

#### 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menetapkan kebijakan terkait peningkatan kinerja keuangan perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman terkait perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas.

### 1.5 Batasan Masalah

1. Selama periode penelitian 2017-2022, perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang menerbitkan laporan keuangan sebelum pandemi 2017-2019 dan selama pandemi 2020-2022.
3. Perusahaan sub sektor pulp dan kertas memiliki data yang dibutuhkan peneliti yaitu laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terstruktur dalam lima bab, di mana setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub-bab. Sistematika pembahasan secara rinci adalah sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Sebagai bab pendahuluan, mencakup tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah, penekanan pada fokus dan sub-fokus dari studi, rumusan masalah yang akan diselesaikan, tujuan dari penelitian, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, serta rincian sistematika penulisan akan disajikan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Bab dua berperan sebagai landasan teori dan formulasi hipotesis. Di dalamnya terdapat pembahasan teoritis mengenai pandemi Covid-19, kinerja keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab tiga mencakup metodologi penelitian yang membahas jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang diambil, populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian, variabel-variabel yang diuji, teknik pengelolaan data, serta metode pengumpulan data yang diterapkan.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab keempat ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif sampel data, dan analisis statistic sampel data.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab kelima berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab sebelumnya.

